



## Level of Student Involvement: Judging from Self-Efficacy and Peer Conformity

Febiyani Setya Pramesti<sup>1</sup>, Trubus Raharjo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [pramestifebiyani@gmail.com](mailto:pramestifebiyani@gmail.com), [trubus.rahardjo@umk.ac.id](mailto:trubus.rahardjo@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03  <b>Keywords:</b> <i>Self Efficacy;</i> <i>Peer Conformity;</i> <i>Student Engagement.</i>	This research aims to empirically test the relationship between Self Efficacy and Peer Conformity and Student Engagement. The population of this study were students of SMA Muhammadiyah Purwodadi class X and XI. The sampling technique used was Quota Sampling with research subjects totaling 217 students. The data analysis method used by Pearson correlation is regression of two predictors and product moment. The results of the major hypothesis test obtained a correlation coefficient $r_{x12, y}$ of 0.235 with a significance level of $p = 0.002$ ( $p < 0.01$ ) which means there is a significant relationship between Self Efficacy and Peer Conformity with Student Engagement with an effective contribution of 5.5%. The results of the analysis of the first minor hypothesis obtained $r_{x1y}$ of 0.055 with a significance level of $p = 0.00$ ( $p < 0.05$ ), which means there is a very significant relationship between Self Efficacy and Student Engagement with an effective contribution of 5.5%. Meanwhile, for the results of the second minor hypothesis, an $r_{x2y}$ correlation coefficient of 0.002 was obtained with a significance level of $p = 0.273$ ( $p > 0.05$ ), which means that there is no relationship between Peer Conformity and Student Engagement, which can also mean that the hypothesis is rejected.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Self Efficacy;</i> <i>Konformitas Teman Sebaya;</i> <i>Student Engagement.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara Self Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya dengan Student Engagement. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Purwodadi kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Kuota Sampling dengan subjek penelitian berjumlah 217 siswa. Metode analisis data yang digunakan korelasi pearson yaitu regresi dua predictor dan product moment. Hasil uji hipotesis mayor diperoleh koefisien korelasi $r_{x12, y}$ sebesar 0,235 dengan taraf signifikansi $p = 0,002$ ( $p < 0,01$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Self Efficacy dan Konformitas Teman Sebaya dengan Student Engagement dengan sumbangan efektif sebesar 5,5%. Hasil analisis hipotesis minor pertama diperoleh $r_{x1y}$ sebesar 0,055 dengan taraf signifikansi $p = 0,00$ ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Self Efficacy dengan Student Engagement dengan sumbangan efektif 5,5%. Sedangkan untuk hasil hipotesis minor kedua diperoleh koefisiensi korelasi $r_{x2y}$ sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi $p = 0,273$ ( $p > 0,05$ ), yang artinya tidak adanya hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Student Engagement yang dapat diartikan juga bahwa hipotesis tersebut ditolak.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah ketentuan hidup terhadap tumbuhnya anak-anak, maksud lain dari pendidikan yaitu menuntun segala takdir yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Haryanto, 2012). Anak-anak harus belajar dengan aktif, dikarenakan anak-anak akan memperoleh hasil belajar yang baik jika mereka aktif (Santrock, 2011). Berdasarkan national research council & institute of medicine pada tahun 2004 menjelaskan bahwa proses belajar mengajar siswa di sekolah sangat dibutuhkan keterlibatan siswa yang aktif, siswa yang terlibat

aktif tersebut disebut dengan student engagement (Sulyani, 2022).

Sekolah merupakan sarana yang memberi potensi dalam hal membentuk kepribadian individu dan konsep sosial yang baik yang akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada siswa dan akan membuat siswa lebih terlibat dalam pelajaran di sekolah (Dalyono, 2007). Siswa dapat memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan dan mendapatkan hasil belajar yang baik disekolah merupakan salah satu indikator terwujudnya student engagement. Student engagement merupakan tingkat keterlibatan dalam diri siswa yang dapat terlihat di sekolah yang melibatkan antara perilaku

(ketekunan, usaha serta perhatian) dan sikap (motivasi, nilai positif dalam pembelajaran dan antusiasme, ketertarikan, kebanggaan dalam kesuksesan) (Akey, 2006).

Student engagement sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mengurangi angka putus sekolah (Fredricks et al., 2004). Papalia et al. menjelaskan bahwa bagi sebagian siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kisaran umur 15-19 tahun yang berada pada fase perkembangan remaja, menjadikan pengalaman sekolah sebagai hambatan untuk menuju fase kedewasaan dari pada menganggap sebagai kesempatan untuk mencapai prestasi (Sa'adah & Ariati, 2020). Hambatan ini terjadi dikarenakan adanya berbagai macam permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan emosi, perilaku, dan kesulitan belajar

Dapat diketahui bahwa student engagement sangat perlu diperhatikan untuk mengurangi angka putus sekolah dikarenakan ditemukan 3 permasalahan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh survei PISA pada tahun 2018. Ketiga permasalahan tersebut yaitu tingginya presentase siswa yang berprestasi rendah, tingginya tingkat siswa yang mengulang kelas, dan besarnya angka ketidakhadiran siswa di dalam kelas (Rihada et al., 2021).

Student engagement yang rendah dapat ditunjukkan dari siswa yang tidak ikut serta secara aktif dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, kurang terlibat secara kognitif dan kurangnya minat dalam pembelajaran di kelas, tidak semangat dan sering merasa bosan, kurang mengembangkan perasaan keterikatan dengan sekolah (School Belonging), dan menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti bolos sekolah, suka mengganggu teman, dan memiliki masalah di sekolah yang dapat berakibat siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah (Finn & Zimmer, 2012). Hal tersebut berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki student engagement yang tinggi. Siswa yang memiliki student engagement yang tinggi memiliki perilaku untuk selalu berusaha giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar baik itu diluar maupun didalam kelas (Mustika & Kusdiyanti, 2015).

Siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran akan cenderung bersikap tidak peduli, tidak memiliki semangat, serta tidak fokus atau bahkan tidur saat pelajaran berlangsung (Appleton, Christenson, dan Furlong, 2008). Siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran di sekolah juga akan merasa kacau,

memiliki nilai yang cenderung rendah yang akan berdampak pada menurunnya peringkat siswa, nilai berada di bawah standar KKM sekolah, dan siswa akan merasakan putus asa yang akan menyebabkan siswa tersebut putus sekolah (Reyes et al., 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tingkat student engagement pada siswa diantaranya yaitu self-efficacy. Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan atau penilaian diri terhadap kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang diinginkan serta menghambat masalah yang mungkin muncul dimasa yang akan datang. Siswa yang meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan, dapat meningkatkan student engagement dalam aktivitas di sekolah (Adhim, 2021). Faktor yang mempengaruhi student engagement berikutnya yaitu konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan perubahan persepsi, opini, dan perilaku yang dipengaruhi oleh adanya sebuah tekanan kelompok yang timbul akibat perbedaan pendapat serta dapat merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan harapan pada suatu kelompok (Saragih, 2016).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel-variabel tersebut yaitu penelitian oleh Adhim, 2021, yang meneliti bahwa self-efficacy dapat mempengaruhi student engagement dan dapat berperan sebagai mediator hubungan antara emosi positif dan student engagement. Lalu terdapat penelitian oleh Hanifa & Muslikah (2019), yang meneliti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan awal, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empirik hubungan antara self-efficacy dan konformitas teman sebaya dengan student engagement. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara self-efficacy dengan student engagement dan adanya hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan student engagement.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pengumpulan data, skala adalah alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di sebuah instansi sekolah yaitu SMA Muhammadiyah Purwodadi dengan melibatkan 217 responden. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kuota sampling. (Fauzy et al., 2019) dalam teknik ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target (kuota) yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi. Karakteristik responden yang telah ditentukan yaitu siswa SMA Muhammadiyah Purwodadi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala terbagi dalam dua jenis item favorable dan unfavorable. Skala yang digunakan sebagai acuan pengumpulan data yaitu skala Student Engagement, Self-Efficacy, dan juga Konformitas Teman Sebaya.

Skala yang digunakan sebagai alat ukur student engagement pada responden penelitian adalah skala berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Reeve & Tseng (2011), aspek-aspek student engagement yaitu agnetic engagement, behavioral engagement, emotional engagement, cognitive engagement. Skala yang digunakan sebagai alat ukur self-efficacy pada responden penelitian adalah skala aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura & Wessels (1997) aspek-aspek self-efficacy yaitu dimensi tingkat (level), dimensi kekuatan (strength), dimensi generalisasi (generality). Skala yang digunakan sebagai alat ukur konformitas teman sebaya pada responden penelitian adalah skala aspek-aspek yang dikemukakan Wiggins (1994), aspek-aspek konformitas teman sebaya yang pertama yaitu kerelaan dan yang kedua yaitu perubahan.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson yaitu regresi dua predictor untuk mencari hubungan antara X1 (self-efficacy) dan X2 (konformitas teman sebaya) dengan Y (student engagement) melalui program SPSS versi 15.0 for windows. Adapun analisis product moment digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung, yaitu mencari hubungan antara variabel X1 (self-efficacy) dengan Y (student engagement) dan mencari hubungan anatar X2 (konformitas teman sebaya) dengan Y (student engagement).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil uji validitas dan reliabilitas skala student engagement dengan total 40 item diperoleh 27 item valid dengan reliabilitas sebesar 0,888. Pada skala self-efficacy dari 40 item diperoleh 17 item valid dengan reliabilitas sebesar 0,886. Pada skala

konformitas teman sebaya dengan total 32 item diperoleh reliabilitas sebesar 0,850.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi p	Keterangan
1	Student Engagement	217	0,972	0,301	Berdistribusi normal
2	Self-Efficacy	217	1,140	0,148	Berdistribusi normal
3	Konformitas Teman Sebaya	217	1,281	0,075	Berdistribusi normal

Keterangan:

Hasil uji normalitas variabel student engagement menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,972 dengan p sebesar 0,301 ( $p > 0,05$ ) dan uji normalitas pada variabel self-efficacy menunjukkan nilai K-SZ sebesar 1,140 dengan p sebesar 0,148 ( $p > 0,05$ ) dan uji normalitas pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan nilai K-SZ sebesar 1,281 dengan p sebesar 0,075 ( $p > 0,05$ ). Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linieritas antara Student Engagement dengan Self Efficacy

No	Variabel	N	Signifikansi p	Keterangan
1	Student Engagement dengan Self Efficacy	1,047	0,407	Linier

Keterangan:

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi antara self-efficacy dan student engagement. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai F linier sebesar 1,047 dengan p sebesar 0,407 ( $p > 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy dan student engagement memiliki hubungan yang bersifat linier.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linieritas antara Student Engagement dengan Konformitas Teman Sebaya.

No	Variabel	N	Signifikansi p	Keterangan
1	Student engagement dengan Konformitas Teman Sebaya	1,199	0,228	Linier

Keterangan:

Hasil uji linieritas menunjukkan korelasi antara student engagement dan konformitas teman sebaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai F Linier sebesar 1,199 dengan p sebesar 0,228 ( $p > 0,05$ ). Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang bersifat linier antara konformitas teman sebaya dan student engagement.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	F	Sig (p)
1 Regression	0,235	0,055	6,274	0,002

Keterangan:

Hasil analisis regresi diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,002 dengan  $r_{x1y}$  sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara self-efficacy (X1), konformitas teman sebaya (X2), dan student engagement (Y). Berdasarkan data di atas hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara self-efficacy dan konformitas teman sebaya dengan student engagement dalam penelitian ini diterima dengan sumbangan efektif sebesar 5,5%.

**Tabel 5.** Korelasi Antar Variabel

Variabel	Korelasi <i>product moment</i> ( $r_{x1y}$ ) ( $r_{x2y}$ )	R Squared	Signifikansi (p)
Self-efficacy dengan Student Engagement	0,235	0,055	0,00
Konformitas Teman Sebaya dengan Student Engagement	-0,041	0,002	0,272

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien antara self-efficacy dengan student engagement menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,055 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara self-efficacy dengan student engagement. Sedangkan besarnya koefisien antara variabel ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,272 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan student engagement.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi hipotesis mayor diperoleh hasil koefisien korelasi  $r_{x1y}$  sebesar 0,235 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Self Efficacy (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) dengan Student Engagement (Y). Hipotesis yang

menyatakan ada hubungan antara Self Efficacy dan konformitas teman sebaya dengan Student Engagement pada penelitian ini diterima.

Salah satu faktor pendorong student engagement adalah self-efficacy. Self-efficacy merupakan masalah persepsi subyektif artinya self-efficacy tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu Bandura & Wessels (1997). Faktor pendorong lain student engagement yaitu konformitas teman sebaya. Monks et al. menjelaskan bahwa konformitas yaitu penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya (Pertiwi & Masykur, 2014). Uji hipotesis minor yang kedua adalah analisis koefisien korelasi variabel Konformitas Teman Sebaya dengan Student Engagement yang memperoleh nilai sebesar -0,041 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,272 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Student Engagement. Artinya bahwa sekolah tersebut tidak ditemukannya konformitas negatif melainkan ditemukannya konformitas yang bersifat positif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rohmatul & Jainudin (2019), yang berjudul "Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa Pondok Pesantren" yang menyatakan bahwa hasil uji analisis korelasi, didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,001 > 0,05$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan antara peer attachment dengan student engagement pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu 0,412 sehingga arah hubungannya adalah positif dimana semakin positif persepsi siswa tentang sebuah ikatan kelekatan dengan teman sebaya maka semakin baik pula keterikatan siswa di sekolah (student engagement).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kontribusi variabel peer attachment terhadap perilaku student engagement. Lingkungan pertemanan yang berjalan dengan baik dan menyenangkan, dapat menumbuhkan perilaku student engagement yang tinggi pada siswa. Hal itu juga diungkapkan oleh Li et al., (2011), dimana siswa remaja yang memiliki hubungan dan komunikasi yang baik antar teman sebaya akan cenderung

lebih aktif untuk terlibat (engage) secara emosi dan perilaku dalam berbagai kegiatan sekolah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dua predictor yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi  $r_{x1y2}$  sebesar 0,235 dengan taraf signifikan sebesar 0,002 ( $p > 0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara self-efficacy dan konformitas teman sebaya terhadap student engagement. Uji hipotesis minor 1 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan artinya semakin tinggi self-efficacy maka semakin tinggi student engagement, begitupun sebaliknya semakin rendah self-efficacy maka semakin rendah pula student engagement. Pada uji hipotesis minor 2 didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan student engagement yang artinya tidak ditemukan adanya pengaruh teman sebaya pada sekolah tersebut.

##### B. Saran

Adapun saran bagi siswa dengan student engagement yang rendah, diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman materi pembelajaran agar siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya dalam kegiatan pembelajaran supaya student engagement yang terdapat pada diri siswa bisa lebih optimal yang tentunya bisa berdampak positif bagi perkembangan diri di masa-masa sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, M. F. (2021). The Relationship between Positive Emotion, Self-Efficacy, and Student Engagement during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5(1), 231–235.
- Akey, T. M. (2006). School Context, Student Attitudes and Behavior, and Academic Achievement: An Exploratory Analysis. *MDRC*.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy*. Cambridge University Press Cambridge.
- Fauzy, A., Chabib, L., & Putra, A. S. (2019). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Untuk Penanggulangan Bencana. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 17(1), 1–10.
- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). Student engagement: What is it? Why does it matter? In *Handbook of research on student engagement* (pp. 97–131). Springer.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Haryanto, E. (2012). Improving students' pronunciation through communicative drilling technique at senior high school (SMA) 07 South Bengkulu Indonesia. *Int. J. Human. Soc. Sci.*, 2(21), 82–87.
- Li, Y., Doyle Lynch, A., Calvin, C., Liu, J., & Lerner, R. M. (2011). Peer relationships as a context for the development of school engagement during early adolescence. *International Journal of Behavioral Development*, 35(4), 329–342.
- Pertiwi, F. D., & Masykur, A. M. (2014). Hubungan antara konformitas dengan intensi prososial pada remaja warga binaan pemasyarakatan Lapas Anak Kelas II A Kutoarjo. *Jurnal Empati*, 3(1), 70–79.
- Reeve, J., & Tseng, C.-M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267.
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700.
- Rihada, A. M., Jagat, R. S. A., & Setiabudi, D. I. (2021). Refleksi guru dalam pengembangan pembelajaran berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 1–8.
- Rohmatul, M., & Jainudin, J. (2019). Peer attachment dan student engagement pada siswa pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 44–50.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA

Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.

Saragih, S. (2016). Keharmonisan keluarga, konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).

Sulyani, E. (2022). *Hubungan Self Efficacy Dengan Student Engagement Pada Siswa di MAN 2 Bener Meriah*. Universitas Medan Area.

Wiggins, J. H. (1994). Children's strategies for solving compositional problems with peers. *Journal of Research in Music Education*, 42(3), 232-252.